

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan IMS Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Amban Manokwari

Santi Rahayu¹, Yayuk Nuryanti², Ruth H Faidiban³

¹*Puskesmas Amban Manokwari*

^{2,3} *Prodi D III Keperawatan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong*

santiarif03@gmail.com

yayuk.nuryanti@yahoo.com

ruth.faidiban@ymail.com

HIGHLIGHTS

-

ARTICLE INFO

Article history

Kata kunci:

Ibu hamil

Infeksi menular seksual

Faktor penyebab IMS

Keywords:

Pregnant women

sexually transmitted infections

factors that cause sexually transmitted

infections

Infeksi menular seksual merupakan masalah utama kesehatan wanita. Lebih dari 50% wanita yang terkena IMS tidak memperlihatkan tanda-tanda. Perempuan hamil lebih rentan menderita IMS akibat perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilannya, baik perubahan dalam respon imun, hormonal maupun anatomis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persentase faktor istri pasangan lebih dari satu, faktor suami pasangan lebih dari satu, faktor hubungan seks di luar nikah, dan faktor riwayat minum alkohol atau obat-obatan. Desain penelitian deskriptif. Teknik sampling menggunakan total sampel ibu hamil yang terinfeksi IMS dari bulan Januari sampai dengan Oktober 2018 sejumlah 33 ibu hamil, tetapi saat pengambilan data hanya didapatkan 26 responden, karena 7 orang sudah melahirkan. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi. Hasil penelitian didapatkan istri pasangan lebih dari satu sebanyak 2 (7,7%), suami, pasangan lebih dari satu sebanyak 3 (11,5%), istri pernah melakukan hubungan seks diluar nikah sebanyak 2 (7,7%), suami pernah melakukan hubungan seks di luar nikah sebanyak 14 (53,9), dan responden memiliki riwayat minum alkohol/obat-obatan tidak ada. Kesimpulan faktor penyebab terbanyak IMS disebabkan karena suami melakukan hubungan seks di luar nikah

sebelumnya. Saran untuk menghindari akibat IMS pada ibu hamil, diharapkan suami dan istri menjaga perilaku seks dengan setia pada pasangan, sehingga dilahirkan bayi yang sehat.

Sexually transmitted infections are a major problem for women's health. More than 50% of women affected by STIs show no signs. Pregnant women are more prone to suffer from STIs due to changes that occur during pregnancy, both changes in immune response, hormonal and anatomical. The purpose of this study was to find out more than one partner's wife's factor percentage, more than one husband's partner factor, extramarital sex factor, and history of drinking alcohol or drugs. Descriptive research design. The sampling technique uses a total sample of pregnant women infected with STIs from January to October 2018 with a number of 33 pregnant women, but when the data collection was only 26 respondents, 7 had given birth. Data collection tool using a questionnaire. Data were analyzed univariately using the frequency distribution formula. The results of the study showed that more than one wife had 2 (7.7%), husband, more than one partner 3 (11.5%), wife had sex outside marriage as much as 2 (7.7%), husband had having sex outside of marriage as many as 14 (53.9), and respondents having a history of drinking alcohol / drugs did not exist. Conclusion The most common causes of sexually transmitted infections are caused by the husband having sex outside of marriage before. Suggestions for avoiding due to sexually transmitted infections in pregnant women, it is expected that husbands and wives maintain sexual behavior faithfully in their partners, so that babies are born healthy.

___**Corresponding Author:

Yayuk Nuryanti

Prodi D III Keperawatan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong

1. PENDAHULUAN

Salah satu penyebab permasalahan kesehatan, sosial dan ekonomi di banyak negara saat ini adalah infeksi menular seksual (IMS) (Agustini & Arsani, 2013). Eny (2011, dalam Novitasari & Agustina, 2016), menyatakan saat ini istilah penyakit menular seksual yang dikenal dengan istilah PMS/IMS, umumnya dikalangan medis lebih dikenal dengan istilah *Sexually Transmitted Infection* (STI) yang sebelumnya dikenal dengan istilah *Veneral Diseases* (VD).

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual baik secara vaginal, anal, dan oral. IMS disebabkan oleh lebih dari 30 bakteri.,

virus, parasit, jamur, yang berbeda dimana dapat disebarkan melalui kontak seksual dan kebanyakan infeksi ini bersifat asimtomatik atau tidak menunjukkan gejalanya sama sekali. (Puspita, 2017). Menurut Yuwono (2007, dalam Widodo, 2009) mengatakan bahwa walaupun IMS merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi organisme, namun ternyata dalam penyeberangannya sangat dipengaruhi oleh pola perilaku dan gaya hidup seseorang. IMS merupakan penyebab kemandulan yang paling dapat dicegah, terutama pada perempuan. Antara 10%-40% perempuan dengan infeksi Chlamydia yang tidak diobati akan mengalami penyakit radang panggul (PRP).

Kerusakan tuba falopii pasca infeksi berperan dalam kasus kemandulan perempuan (30%-40%). Terlebih lagi, perempuan dengan PRP berkemungkinan 6-10 kali mengalami kehamilan ektopik dibandingkan dengan yang tidak menderita PRP, dan 40%-50% kehamilan ektopik disebabkan oleh PRP yang diderita sebelumnya. MDG 5, bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu sebesar 75% pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2015).

Ibu hamil di Kabupaten Manokwari tahun 2016 sebanyak 767 orang, yang terinfeksi IMS 105 orang atau sebesar 13,7%, tahun 2017 sebanyak 567 orang, yang terinfeksi IMS 106 orang atau sebesar 18,7%, dan sampai bulan Agustus tahun 2018 sebanyak 792 orang, yang terinfeksi IMS 119 orang atau 15%. Dengan demikian, kondisi ibu hamil selama kurun waktu tahun 2016 sampai dengan Agustus 2018 cenderung mengalami peningkatan rata-rata sebesar 110 orang atau sebesar 16 %. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui presentase faktor dari pasangan dan istri yang menyebabkan terjadinya IMS pada ibu hamil.

2. BAHAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan deskriptif yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan IMS pada ibu hamil di Puskesmas Amban Manokwari. Sampel diambil dengan tehnik total sampel sejumlah 26. Pengumpulan data menggunakan kuisioner selama 17 (1-17 November 2018) hari dengan mengunjungi rumah responden. Data dianalisis dengan rumus persentase untuk melihat persentase masing-masing faktor penyebab IMS pada ibu hamil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subyek penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Puskesmas Amban Manokwari Tahun 2018

No.	Karakteristik	f	%
1.	Umur		
	a < 20 tahun	2	7,7
	b 20-35 tahun	23	88,5
	c > 35 tahun	1	3,8
	Jumlah :	26	100
2.	Pendidikan		
	a Tidak Sekolah	1	3,8
	b SD	-	-
	c SMP	3	11,5
	d SMU	20	76,9
	e D1/S1	2	7,7
	Jumlah :	26	100
3.	Kehamilan		
	a Primigravida	9	34,6
	b Multigravida	17	65,4
	Jumlah :	26	100
4.	Pekerjaan Responden		
	a IRT (Tidak Bekerja)	19	73,1
	b PNS	-	-
	c Karyawan	2	7,7
	d Lain-lain	5	19,2
	Jumlah :	26	100
5.	Pekerjaan Suami		
	a PNS	4	15,4
	b Karyawan	2	7,7
	c Lain-lain	20	76,9
	Jumlah :	26	100

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (88,5 %) berusia 20-35 tahun, sebagian besar (76,9%) berpendidikan SMU, 65,4% multigravida, 73,1% sebagai ibu rumah tangga dan sebagian besar suami responden bekerja diluar PNS dan karyawan. Data yang didapatkan pekerjaan lain-lain meliputi buruh, mahasiswa, sopir, dan petani.

Faktor penyebab IMS pada ibu hamil

Beberapa faktor penyebab terjadinya IMS meliputi ditularkan melalui hubungan seksual secara vaginal, anal/lewat anus dan oral/dengan mulut penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, atau jamur yang ditularkan satu orang ke orang lain melalui kontak atau hubungan seksual. Dalam penelitian ini difokuskan pada perilaku hubungan seksual responden dengan pasangan, seperti dijelaskan tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Faktor Penyebab IMS Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Amban Manokwari Tahun 2018

No	Variabel	Ya		Tidak		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%
1.	Istri, pasangan lebih dari satu	0	0	26	100	26	100
2.	Suami, pasangan lebih dari satu	3	11,5	23	88,5	26	100
3.	Istri pernah melakukan hubungan seks diluar nikah	4	15,4	22	84,6	26	100
4.	Suami pernah melakukan hubungan seks diluar nikah	14	53,9	12	46,1	26	100
5.	Responden memiliki riwayat minum alkohol/obat-	0	0	26	100	26	100

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa faktor penyebab IMS dalam penelitian ini sebagian besar disebabkan oleh perilaku pasangan responden yaitu 53,9 % pernah melakukan hubungan seks di luar nikah atau sebelum nikah.

Pembahasan

Istri dan suami, pasangan lebih dari satu

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Amban didapatkan istri yang memiliki pasangan lebih dari satu tidak ada (0%), dan suami yang memiliki pasangan lebih dari satu sebanyak 3 (11,5%). Pasal 1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS, infeksi menular seksual (IMS) adalah infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual secara vaginal, anal/lewat anus dan oral/dengan mulut. Marmi (2013, dalam Sari 2014) juga menjelaskan bahwa IMS sering disebut juga penyakit kelamin, yaitu suatu gangguan atau penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, atau jamur yang ditularkan satu orang ke orang lain melalui kontak atau hubungan seksual. Penelitian yang dilakukan oleh Agustini, Arsani (2013) didapatkan beberapa infeksi menular seksual tersering adalah sifilis, gonore, *chlamydia trachomatis*, vaginosis bacterial, trikomoniasis, kondiloma, dan kandidiasis. IMS dan kehamilan dihubungkan dengan kehamilan ektopik, abortus spontan, kematian janin dalam kandungan, infeksi perinatal, *intrauterine growth restriction*, kelainan kongenital, ketuban pecah dini, prematuritas, *choriarnionitas*, infeksi *puerperalis*, bayi berat badan lahir rendah, dan infeksi neonatal. Hasil penelitian ini sesuai dengan Pasal 1 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS, infeksi menular seksual (IMS) dan Marmi (2013, dalam Sari 2014). IMS ini hanya ditularkan melalui hubungan seksual, meskipun dalam penelitian ini yang memiliki pasangan lebih dari satu hanya sedikit (11,5%) tetapi perilaku ini dapat sebagai pencetus terjadinya IMS pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami IMS bias mengalami gangguan kehamilan seperti kehamilan ektopik, abortus spontan, kematian janin dalam kandungan, infeksi perinatal, *intrauterine growth restriction*, kelainan kongenital, ketuban pecah dini, prematuritas, *choriarnionitas*, infeksi *puerperalis*, bayi berat badan lahir rendah, dan infeksi neonatal. Dalam penelitian ini ditemui satu ibu dengan IMS yang sudah melahirkan yang bukan menjadi responde nmembawa bayinya berumur satu minggu ke Puskesmas dalam keadan tali pusat bernanah. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami IMS dapat berakibat pada kehamilannya.

Istri dan suami pernah melakukan hubungan seks di luar nikah

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Amban didapatkan istri pernah melakukan hubungan seks di luar nikah sebanyak 4 (15,4%), dan suami sebanyak 14

(53,9%). Hasil penelitian ini sesuai penelitian Marmi (2013, dalam Sari 2014) dan Permenkes (2013), yang menjelaskan bahwa IMS disebabkan karena perilaku seksual, yaitu penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Istri dan suami yang tidak setia terhadap pasangannya akan lebih beresiko dibanding mereka yang setia. Pasangan yang tidak setia akan saling menularkan IMS. Jika IMS terjadi pada ibu hamil bias berdampak pada diri sendiri dan janin yang dikandungnya. Terjadi perubahan juga pada anatomi dan fisiologi organ-organ sistem reproduksi dan organ-organ sistem tubuh lainnya, yang dipengaruhi terutama oleh perubahan keseimbangan hormonal tersebut (Sukarni & Margareth, 2013).

Responden memiliki riwayat minum alkohol/ obat-obatan

Hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki riwayat minum alkohol/obat-obatan tidak ada (0 %). Arjani (2015), menjelaskan bahwa salah satu golongan virus penyebab IMS adalah herpes. Saat ini dikenal dua macam herpes yaitu herpes zoster dan herpes simplek. Pada bentuk ulang (rekurens), biasanya didahului oleh faktor pencetus seperti stress psikis, trauma, koitus yang berlebihan, makanan yang sulit merangsang, alkohol, obat-obatan.. Mulyandari (2012) dalam penelitiannya pada remaja didapatkan bahwa perilaku penyalahgunaan zat seperti merokok dan minum alkohol meningkatkan risiko terjadinya perilaku kesehatan lainnya yaitu hubungan seksual. Sejalan dengan konsep masalah perilaku (Jessor, 1991) bahwa perilaku yang dilakukan remaja cenderung merambah dari hanya mencoba satu perilaku lalu ke perilaku lainnya. Hal ini disebabkan lingkungan sosial pada remaja yang melakukan perilaku hampir sama serta adanya berbagai kesamaan faktor pendukung terjadinya perilaku. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian diatas karena data yang didapat tidak ada responden yang mengkonsumsi alkohol. Menurut hasil penelitian di atas, alkohol sebagai pemicu terjadinya penyimpangan perilaku seksual. Apabila seseorang dalam pengaruh alkohol dapat menyebabkan perilaku seksual yang tidak baik, maka tindakan ini dapat menyebabkan penyebaran penyakit kelamin atau IMS.

4. KESIMPULAN

Istri, pasangan lebih dari satu sebanyak 2 (7,7%), Suami, pasangan lebih dari satu sebanyak 3 (11,5%), Istri pernah melakukan hubungan seks diluar nikah sebanyak 2 (7,7%), Suami pernah melakukan hubungan seks diluar nikah sebanyak 14 (53,9), Responden memiliki riwayat minum alkohol/obat-obatan tidak ada.

5. SARAN

Disarankan kepada pemangku kebijakan, dengan adanya data pengguna kontrasepsi Petugas kesehatan hendaknya memberikan penyuluhan tentang IMS secara terjadwal. Masyarakat agar tetap setia kepada pasangan, tidak melakukan hubungan seksual di luar nikah, dan tidak mengkonsumsi alcohol dan obat-obat terlarang

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N.N.M, Arsani, N.L.K.A. (2013). *Infeksi Menular Seksual dan Kehamilan*. Seminar Nasional FMIPA Undiksha III Tahun 2013. Bali:Undiksha.
- Arjani, I.A.M.S. (2015). Identifikasi Agen Penyebab Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Skala Husada*. 12(4), 15-21.
- Kementerian Kesehatan RI, (2013). *Peraturan Menetri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV/AIDS*. Jakarta (ID): Kemenkes
- Kementerian Kesehatan RI, (2015). *Pedoman Nasional Penanggulangan Infeksi Menular Seksual*. Jakarta (ID): Kemenkes RI

- Mulyandari, IT dan Utomo B (2014), *Merokok, Minum Alkohol, dan Hubungan Seksual Pada Remaja : Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Departemen Biostatistik dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Novitasari, P. (2016). *Gambaran Karakteristik Ibu Hamil yang Mengalami IMS di Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta*.
- Puspita, L. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual pada Wanita Pekerja Seksual*. *Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2 (1), 31-34.
- Sari, S D.R.P. (2014). *Tingkat Pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksua l pada Wanita Usia Subur di Dusun Depok, Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta Tahun 2014*
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*.. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sukarni, I. K, dan Margareth ZH. (2013). *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Widodo, E (2009). *Praktik Wanita Pekerja Seks (WPS) dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV & AIDS di Lokalisasi Koplak, Kabupaten Grobogan*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 4 (2), 94-102